

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis, temuan dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya maka pada bagian ini akan dikemukakan kesimpulan sebagai berikut;

1. Penerapan model Treffinger dalam pembelajaran matematika memberikan kontribusi positif terhadap pengembangan atau peningkatan kemampuan kreatif matematik dan kemampuan pemecahan masalah matematika siswa
2. Ditinjau secara keseluruhan dan ditinjau berdasarkan peringkat sekolah penerapan model Treffinger dalam pembelajaran matematika memberikan kontribusi yang bervariasi seperti berikut:
 - a. Bagi siswa dari sekolah peringkat tinggi dan sedang penerapan model Treffinger dalam pembelajaran matematika memberikan hasil yang baik terhadap pengembangan atau peningkatan kemampuan kreatif matematik dan kemampuan pemecahan masalah matematika siswa. Namun karena perbedaan rerata kedua kelompok pembelajaran tidak signifikan maka dapat disimpulkan bahwa bagi siswa di sekolah peringkat tinggi dan sedang pengembangan atau peningkatan kemampuan kreatif matematik dan kemampuan pemecahan masalah matematika tidak tergantung pada model yang diterapkan.
 - b. Bagi siswa yang tergolong pada sekolah peringkat rendah penerapan Treffinger dalam pembelajaran matematika sangat menentukan pengembangan atau peningkatan kemampuan kreatif matematik dan kemampuan pemecahan masalah matematikanya. Dengan demikian model Treffinger sangat baik diberikan kepada siswa yang tergolong pada sekolah peringkat rendah

3. Penerapan model Treffinger telah membangkitkan perilaku aktif siswa dalam pembelajaran serta membangkitkan aktivitas guru yang lebih bersifat kreatif dalam memberikan pelajaran

B. IMPLIKASI

1. Hasil pengintegrasian model Treffinger dalam pembelajaran matematika di sekolah menengah pertama untuk meningkatkan kemampuan kreatif matematik dan kemampuan pemecahan masalah matematika memberikan dampak terhadap pencapaian hasil belajar siswa dalam pelajaran matematika secara keseluruhan. Hal ini disebabkan oleh karena kedua kemampuan yang dimaksud merupakan bagian dari kemampuan berpikir tinggi yang sedang digalakkan untuk ditingkatkan pada pembelajaran matematika.
2. Temuan yang diperoleh melalui penelitian ini juga memberikan dukungan terhadap upaya pemerintah untuk menerapkan kurikulum berbasis kompetensi dalam pembelajaran matematika dewasa ini. Meskipun kurikulum berbasis kompetensi belum sepenuhnya dilaksanakan pada semua sekolah, namun setidaknya pelaksanaan penelitian ini telah merangsang para pelaksana kurikulum dilapangan untuk memperbaiki pendekatan yang selama ini dilakukan di kelas yang lebih cenderung pada pendekatan konvensional. Pendekatan yang cenderung konvensional tentunya tidak diharapkan lagi dalam pembelajaran matematika karena dengan diberlakukannya kurikulum berbasis kompetensi, maka penekanan pembelajaran lebih ditekankan pada empat keterampilan pokok matematika yang biasa disebut dengan *doing math*. Ke-empat *doing math* yang dimaksud adalah kemampuan pemecahan masalah, komunikasi matematik, koneksi matematik serta pemahaman dan penalaran matematik (DEPDIKNAS, 2001).
3. Keberhasilan penerapan model Treffinger dalam pembelajaran matematika untuk meningkatkan kemampuan kreatif matematik dan pemecahan masalah matematika, terutama mereka yang tergolong pada sekolah peringkat rendah, memberikan implikasi terhadap kesiapan dan ketepatan

pilihan guru dalam memberlakukan suatu pendekatan pada pembelajaran matematika. Dalam hal ini kecenderungan guru untuk memilih pendekatan yang konvensional, dapat diubah kepada keinginan untuk menerapkan pendekatan dengan berbasis kreativitas, dimana salah satunya adalah dengan menerapkan model Treffinger dalam pembelajaran matematika.

4. Penerapan model Treffinger diharapkan mampu mengubah paradigma pembelajaran dari pembelajaran yang berpusat pada guru (*teacher centered*) pada pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student centered*). Dalam hal ini kefasihan siswa dapat diaktifkan melalui langkah-langkah kreatif yang terdapat dalam model Treffinger. Demikian juga kelemahan dan ketidak inginan siswa dalam melibatkan diri pada pemecahan masalah matematika yang dihadapinya dapat dirangsang dengan langkah-langkah yang mengacu pada LKKS yang memadukan antara langkah kerja kreatif dan langkah-langkah pemecahan masalah secara kreatif .

C. Rekomendasi

Sehubungan dengan salah satu temuan penelitian yang menggambarkan bahwa bagi siswa yang tergolong pada sekolah peringkat rendah penerapan model Treffinger berhasil meningkatkan kemampuan kreatif dan kemampuan pemecahan masalah matematikanya maka direkomendasikan kepada guru untuk lebih mengintensifkan penerapan pendekatan yang berbasis pada pengembangan kreativitas dengan modifikasi yang disesuaikan pada kondisi, potensi siswa serta setting kelas yang dikehendaki dalam pembelajaran matematika. Demikian juga berkaitan dengan temuan secara umum efektifitas penerapan model Treffinger dalam pembelajaran matematika, maka direkomendasikan juga kepada guru untuk memanfaatkan hasil-hasil penelitian ini kedalam kegiatan pembelajaran yang lebih luas. Terutama mencakup semua tingkatan kelas dan sekolah untuk mengembangkan kemampuan kreatif dan pemecahan masalah matematika siswa.

Dalam upaya menerapkan pendekatan pembelajaran yang berbasis pada pengembangan kreativitas dalam pembelajaran matematika di semua tataran pendidikan, maka direkomendasikan kepada pengambil kebijakan untuk mengadakan perubahan-perubahan terhadap paradigma pembelajaran matematika yang selama ini dirasakan kurang mengakomodasikan pengembangan potensi kreativitas yang dimiliki oleh setiap siswa. Misalnya pengambil kebijakan mengubah pandangan guru yang lebih cenderung melihat bahwa kreativitas itu merupakan sesuatu kajian sendiri yang kurang terkait dengan tujuan-tujuan dari pembelajaran matematika. Disamping itu juga perlu diubah pandangan guru yang memandang pemecahan masalah yang sulit diajarkan sehingga mereka lebih terjebak pada pemberian soal-soal rutin serta mendrill siswa dengan materi-materi tertentu.

Kepada lembaga pendidikan tenaga kependidikan yang merupakan lembaga resmi dalam memproduksi guru, direkomendasikan agar guru yang dihasilkannya tidak saja dibekali oleh ilmu pengetahuan yang harus diajarkan, tetapi juga dibekali oleh pengetahuan tentang kreativitas sehingga dalam mengajar dikelas nanti mampu melakukan pendekatan pembelajaran yang bervariasi terutama pendekatan-pendekatan yang dapat mengembangkan kreativitas siswa.

Untuk kepentingan penelitian lanjutan dan generalisasi yang lebih luas maka disarankan kepada calon peneliti yang lain untuk lebih memperluas subyek dan obyek penelitian terutama menyangkut sampel dan konsep-konsep matematika yang diambil sebagai bahan yang diajarkan. Disamping itu variabel kontrol lebih dipertajam yaitu menyangkut sikap kreatif siswa yang dalam dimensi kreativitas sikap ini dapat diukur dengan alat ukur tertentu.

Selanjutnya dalam hubungan perluasan generalisasi penelitian yang sejenis maka direkomendasikan juga kepada calon peneliti untuk melibatkan variabel lain seperti, latar belakang siswa, latar belakang guru serta kebijakan-kebijakan yang berkaitan dengan pelaksanaan proses belajar mengajar di kelas. Bahkan kalau perlu tidak hanya siswa yang dijadikan subyek penelitian tetapi perlu dilakukan secara khusus yang mengambil guru

untuk menjadi subyek penelitian. Dalam hal ini penelitian lanjut dapat dilakukan dengan mengacu pada potensi kreativitas guru. Potensi yang dimaksud adalah, kemauan guru dalam menerapkan pendekatan pembelajaran matematika yang berbasis pada pengembangan kreativitas, fasilitas yang menghambat maupun yang mendukung guru dalam melakukan pendekatan-pendekatan yang kreatif serta sikap kreatif guru terhadap pembelajaran matematika

